

UNGKAPAN PENYESALAN AKIBAT PERILAKU MENYIMPANG REMAJA  
PUTRI DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER



YULI YANTI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2018

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**UNGKAPAN PENYESALAN AKIBAT PERILAKU MENYIMPANG  
REMAJA PUTRI DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER**

**Yuli Yanti**

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Laporan Karya Akhir Yuli Yanti untuk  
Persyaratan Wisuda Periode Maret 2018 dan Telah Diperiksa/Disetujui Oleh  
Kedua Pembimbing

Padang, 31 Agustus 2017

Rembimbing I



Drs. Erfahmi, M.Sn

Pembimbing II



Yasrul Sami, S.Sn. M.Sn

## *Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris*

### Abstrak

Tujuan dari penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan ungkapan penyesalan remaja putri di dalam fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja putri.

Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian serta yang terakhir mengadakan pameran karya lukis yang telah dibuat. Dalam penciptaan karya, menggunakan cat *acrilic* di atas kanvas dengan teknik sapuan kuas serta menggunakan warna-warna yang sesuai dengan objek. Corak yang digunakan adalah corak Realis.

Sepuluh karya yang dibuat mewakili tema yang diangkat bercerita tentang ungkapan penyesalan seorang remaja akibat dari perilaku menyimpang terutama remaja putri. Karena wanita diibaratkan piring kaca yang sangat indah, apabila piring tersebut jatuh, maka keindahan dan nilai fungsinya akan hilang. Penyimpangan yang dilakukan dipengaruhi oleh faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

Kata Kunci : Perilaku menyimpang remaja putri, lukis, kontemporer.

### Abstract

The purpose of this final work is to visualize the expression of female teenage regret in the phenomenon of promiscuity among young women. Some supporting theories in the creation of this work include: adolescent theory, theories of deviant behavior, the theory of art, contemporary theory.

The method of creating artwork, using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept realization and completion stage. the last one, the exhibition, the painting that has been made. In making this work, use acrylic paint on canvas with brush technique and use the appropriate color with the object. The style used is Realist style.

Ten works are made telling about a teenager's remorse because of the deviant behavior done, especiall young women. Because women are equated with very beautiful glass plates, if the plate falls, then the beauty and value of its function will be lost. The deviation is influenced by family factors, and environmental factors.

Keywords: The deviant behavior of young women, painting, contemporary.

# UNGKAPAN PENYESALAN AKIBAT PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PUTRI DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

Yuli Yanti<sup>1</sup>, Erfahmi<sup>2</sup>, Yasrul Sami<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [yyuli454@yahoo.co.id](mailto:yyuli454@yahoo.co.id)

## Abstract

The purpose of this final work is to visualize the expression of female teenage regret in the phenomenon of promiscuity among young women. Some supporting theories in the creation of this work include: adolescent theory, theories of deviant behavior, the theory of art, contemporary theory.

The method of creating artwork, using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept realization and completion stage. the last one, the exhibition, the painting that has been made. In making this work, use acrylic paint on canvas with brush technique and use the appropriate color with the object. The style used is Realist style.

Ten works are made telling about a teenager's remorse because of the deviant behavior done, especiall young women. Because women are equated with very beautiful glass plates, if the plate falls, then the beauty and value of its function will be lost. The deviation is influenced by family factors, and environmental factors.

Keywords: The deviant behavior of young women, painting, contemporary.

## A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan perubahan. Perubahan itu dapat dilihat dari segi fisik maupun dari segi psikis. Perubahan yang terjadi di masa remaja juga dipengaruhi oleh gaya hidup manusia yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Gaya hidup yang demikian menjadikan generasi remaja berlomba-lomba agar tidak ketinggalan dengan gaya hidup yang sedang berkembang, sehingga tanpa disadari perkembangan tersebut telah menjadikan generasi remaja berperilaku dan bersikap melampaui batas norma yang berlaku di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Maret 2018 1

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Faktor keluarga dan faktor lingkungan akan menghasilkan dua tipe perilaku remaja, yaitu remaja dengan perilaku baik dan remaja dengan perilaku buruk. Dua tipe perilaku ini penulis tertarik dengan remaja dengan perilaku buruk atau negatif. Remaja dengan perilaku buruk akan menghasilkan banyaknya penyimpangan-penyimpangan. Perilaku menyimpang yang dilakukan seperti; penyalahgunaan narkotika, minuman keras, berhubungan seks secara bebas, *gangster* dan lain-lain.

Sekian banyak penyimpangan, penulis tertarik dengan pergaulan bebas di kalangan remaja, seperti seks bebas sebagai permasalahan penulis yang difisualkan ke dalam lukisan. Karena, Kehidupan manusia yang semakin lama semakin berkembang sehingga memberikan dampak bagi masyarakat terutama bagi pergaulan remaja yang sudah jauh dari batas norma, seperti banyaknya penyimpangan yang dilakukan.

Beberapa kasus yang bersumber dari media masa yang dijadikan sebagai penguat permasalahan yang penulis angkat untuk tugas karya akhir ini, seperti yang diberitakan dalam koran *online* ([hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id)) di antaranya:

([hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id)) 29 Juli 2017 Bayi laki-laki ditemukan di depan pintu Masjid Darussakinah, Komplek Filano Jaya I, Kubu Dalam Parak Karakah, Padang Timur, Sabtu (29/7) sekitar pukul 16.00 WIB. Kasat Reskrim Polresta Padang, Kopol Daeng Rahman kemarin mengatakan pihaknya masih mencari informasi tentang siapa ibu kandung bayi malang tersebut. Kuat dugaan bayi itu terlahir hasil hubungan gelap dan sengaja diletakan di masjid agar bisa dirawat oleh orang lain.

([hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id)) 25 November 2016, Susmelawati Rosya (Kapolresta Solok AKBP) mengatakan warga

Kelurahan Tanah Garam, Solok gempar dengan terungkapnya kasus pembunuhan pasangan sesama jenis (lesbi), Neli Agustin (19) warga Payo, diduga tewas di tangan kekasih sesama jenis (lesbi) Ayu (23) kemudian dikuburkan di dalam kamar pelaku. Ayu mengaku membunuh kekasihnya lantaran sakit hati, karena Neli minta untuk mengakhiri hubungan mereka.

Kasus lainnya dari media massa yaitu bersumber dari info sumbar :

([www.infosumbar.net](http://www.infosumbar.net)) Kompol Yulinasri (Kapolsek Padang Utara) mengatakan, mahasiswi dan mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Kota Padang diamankan oleh Polsek Padang Utara karena membuang bayi hasil hubungan gelap mereka. Terungkapnya kasus ini berawal dari ditemukannya sesosok bayi lak-laki yang masih hidup di Jalan Gajah Mada VI, Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara. Dari hasil pemeriksaan kepolisian keduanya dijerat dengan pasal perlindungan anak.

Penyimpangan yang dilakukan remaja putri tidak hanya di kota-kota besar namun di daerah pedesaan juga banyak terjadi. Dengan adanya penjelasan di atas tentang perilaku menyimpang terutama pergaulan bebas di kalangan remaja putri, hal inilah yang memberi inspirasi kepada penulis untuk mengangkat tema tentang penyimpangan seksual sebagai karya akhir dengan judul “Penyesalan Akibat Perilaku Menyimpang Remaja Putri dalam Karya Lukis Realis Kontemporer”

Jazuli (2014: 31) Suatu defenisi seni yang relatif populer adalah segala macam keindahan yang diciptakan manusia. Defenisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara seni dengan keindahan, dan berdampingan dengan itu adalah keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan. Pengertian seni lukis menurut Soedarso Sp (1978:7) “Seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman yang dituangkan dalam bidang dua dimensi

dengan menggunakan garis dan warna”. Sedangkan pengertian kontemporer menurut Swastika dalam (Sami, 2009:31) “mengatakan seni kontemporer merupakan perkembangan seni yang terpengaruh oleh modernisasi, kontemporer memiliki arti kekinian atau modern lebih tepatnya adalah sesuatu keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini, yang disimpulkan bahwa seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dahulu dan terus berkembang sesuai dengan zaman sekarang”

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan ungkapan penyesalan remaja putri akibat dari perilaku menyimpang dalam bentuk karya lukis kontemporer.

## **B. Pembahasan**

Proses penciptaan karya akhir ini menggunakan berbagai persiapan, yaitu pengamatan dan pencarian data yang berkaitan fenomena perilaku remaja akibat dari pergaulan bebas, serta mencari informasi dari berbagai sumber, salah satunya melalui informasi media sosial, serta fakta-fakta atau lingkungan yang ada disekitar. Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian ke lapangan (studi lapangan). Sedangkan dalam perwujudannya, penulis selalu mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa karena hal ini merupakan dasar dan pedoman dalam mengolah estetis seorang perupa atau seniman saat sedang berkarya demi memperoleh hasil yang terbaik.

Karya pertama



**Gambar 1.** *Doa Pengobral Dosa/ 100 cm X 120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)*  
Foto: Yuli Yanti

Karya dengan judul “Doa Pengobral Dosa” menampilkan subjek seorang perempuan dengan bentuk yang tidak utuh. Perempuan tersebut dibungkus dengan kain berwarna gelap. Terlihat jelas *drafery* pada kain dengan gerakan kepala menghadap ke atas. Latar belakang yang digunakan yaitu warna cokelat.

Secara konseptual kepala yang menghadap ke atas menandakan perempuan yang sedang berharap. Berharap untuk bisa ke luar dari jerat kehidupan malam yang sedang dialami serta menahan beban hidup dan perasaan yang sangat dalam. Kain berwarna gelap menandakan problem hidup, terikat, dan juga menandakan kekuatan. *Drafery* pada kain hitam yang terbentuk oleh tarikan kepala, menandakan lika-liku persoalan yang dihadapi oleh wanita tersebut, persoalan hidup yang dihadapi menjadikan dirinya sebagai wanita penghibur, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menandakan adanya harapan untuk ingin ke luar dari rasa tertekan yang dialaminya.



## Karya Ke Dua



**Gambar 2.** *Cantik Munafik*/ 100x130 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Karya dengan judul “Cantik Munafik” menampilkan subjek manusia tidak utuh, hanya bagian wajah seorang perempuan dengan warna wajah yang berbeda. Wajah yang sebelah kiri berwarna abu-abu dan wajah yang di sebelah kanan terlihat cantik dengan memakai riasan wajah. Pada wajah bagian kanan terlihat keringat mengalir dari pelipis wajah bagian kiri yang tergelupas oleh wajah bagian kanan dengan mata yang mengeluarkan air.

Secara konseptual wajah yang berwarna abu-abu melambangkan bentuk penyesalan dan rasa bersalah terhadap diri sendiri karena hidup hanya sesaat dan masih ada kehidupan abadi setelah kematian yang ada hanya penyesalan di sisi lain perempuan tersebut masih bertahan dengan perilaku yang negatif.

Karya Ke Tiga :



**Gambar 3.** *Penyesalan* / 100x130 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Karya dengan judul “penyesalan” menampilkan subjek manusia dengan bentuk yang tidak utuh hanya menampilkan bagian dari kepala sampai dada. Seorang perempuan dengan kepala terbungkus oleh kain berwarna merah. Memakai baju berwarna gelap. Ekpresi sedang membuka mulut terlihat jelas pada *drafery* kain pembungkus kepala. Latar belakang lukisan berwarna hitam dengan gradasi abu-abu.

Secara konseptual pembontakan diri yang selalu mengganggu pikiran. Karena setiap perbuatan yang negatif pasti akan menimbulkan penyesalan. Sebelum datangnya penyesalan alangkah baiknya kita berfikir dahulu dalam melakukan sesuatu.

## Karya ke Empat



**Gambar 4.** *Derita Jiwa*/ 100x130 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Dalam karya lukis yang berjudul “Derita Jiwa” ini menampilkan figure perempuan setengah badan yang terbungkus plastik. Terlihat gerakan tangan yang memberontak berusaha ingin keluar dari dalam bungkusannya. Pada bagian wajah terlihat gerakan mulut yang terbuka lebar. Figur perempuan ini dilukiskan dengan posisi badan yang tegap dengan gerakan membrontak.

Secara konseptual bungkusannya plastik ini menceritakan bagaimana derita jiwa seorang perempuan yang terjerumus ke dalam dunia malam, menjadi budak pemuas nafsu laki-laki hidung belang. Namun, upaya untuk ke luar dari itu tidaklah mudah karena setiap manusia membutuhkan materi untuk bertahan hidup. Derita itu dimulai ketika perempuan dimasa remaja yang terlibat pergaulan bebas hingga keperawannya

hilang sehingga merasa dirinya tak berguna lagi perilaku menyimpang itu dilakoni sebagai pekerjaan.

Karya ke Lima

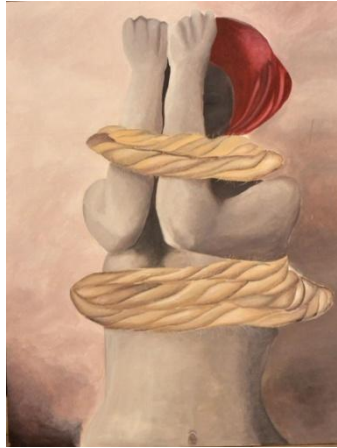


**Gambar 5.** *Senyuman Dara*/ 100x130 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Karya lukis yang berjudul “Senyuman Dara” ini menampilkan wajah perempuan yang tidak utuh. Lukisan ini hanya memvisualkan bagian bibir sampai setengah bagian leher. Subjek pada lukisan bentuk bibir yang dioleskan dengan cat berwarna merah yang menggunakan kuas dengan ukuran hampir sama dengan ukuran bibir. Hanya setengah bagian bibir yang di oleskan cat.

Secara konseptual cat berwarna merah melambangkan sifat hedonisme perempuan ini, tanpa menyadari latar belakang dimana ia berasal. Karena ingin mengikuti tren yang sedang berkembang segala cara dilakukan demi mengikuti *tren* yang sedang berkembang. Bahkan hal yang diharamkan menjadi halal dilakukan.

## Karya ke Enam



**Gambar 6.** *Belunggu Nurani*/ 100 x130 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Dalam karya lukis yang berjudul “Belunggu Nurani”. Subjek pada lukisan adalah seorang perempuan yang tidak memakai baju, memakai kerudung berwarna merah, dengan tangan ke atas yang menutupi wajah dan bagian dada terikat oleh tali. Warna kulit pada lukisan yaitu berwarna abu-abu. Dengan latar belakang berwarna coklat dengan gradasi warna.

Secara konseptual perempuan tanpa busana terlilit oleh tali bagian tangan dan dada dimaksudkan rasa bersalah yang begitu mendalam terhadap diri sendiri. Tali yang mengikat tangan melambangkan tentang rasa malu terhadap lingkungan sekitar. Lilitan tali pada dada melambangkan rasa bersalah pada diri sendiri. Kerudung berwarna merah melambangkan seorang wanita muslim yang kuat dalam melakukan sesuatu tindakan. Rasa malu terhadap lingkungan dan diri sendiri tentu tidak terjadi dengan sendirinya, karena apa yang ditanam maka itu yang akan dipetik.

## Karya ke Tujuh



**Gambar 7.** *Fatamorgana*/100x 130 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Dalam karya lukis yang berjudul “Fatamorgana” Lukisan ini hanya memvisualkan bagian wajah yang tertutup kerudung berwarna merah hanya bagian mata yang terlihat dengan kulit berwarna abu-abu.

Secara konseptual kerudung berwarna merah melambangkan kain penutup yang berfungsi sebagai cara untuk mengelabui agar orang lain tidak curiga kalau sebenarnya di balik kerudung itu ada satu hal negatif yang disembunyikan. Warna kulit yang berwarna abu-abu dan mata di balik kerudung melambangkan tatapan genit perempuan tersebut yang melambangkan bagaimana kehidupan yang dilakoninya. Fatamorgana yang dimaksud adalah pandangan orang lain yang berfikir kalau penampilan luar seperti ini dapat menarik perhatian pria baik, tapi itu semua hanya pandangan semu semata. Penampilan tidak menjamin kepribadian seseorang.

## Karya ke Delapan



**Gambar 8.** *Ditanggung Ego*/100x 100 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Karya lukis yang berjudul “Ditanggung Ego” ini menampilkan satu subjek yang berupa figur manusia tanpa kepala. Perempuan tanpa busana dengan tangan yang sedang mencengkram.

Secara konseptual figur perempuan tanpa busana melambangkan perempuan yang tidak baik (murahan), figur perempuan ini tanpa kepala yang melambangkan rasa malu yang tidak dapat disembunyikan lagi, karena cap negatif dari masyarakat terhadap dirinya. Rasa malu pada diri sendiri seakan tak dapat menyembunyikan mukanya lagi. Geraka tangan yang mencengkram melambangkan rasa terpuruk sekaligus emosi perempuan dalam lukisan ini. Semua hal yang terjadi karena ego pada diri perempuan ini rasa ingin mencoba semua hal, bahkan hal negatif sekalipun. Sehingga semua orang menjauhinya dan akhirnya hanya tinggal rasa menyesal seperti kata pepatah nasi telah menjadi bubur.

## Karya ke Sembilan



**Gambar 9.** *Sensasi* /100x 130 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Dalam karya lukis yang berjudul “Sensasi” ini menampilkan figur wajah perempuan yang tidak utuh. Hanya memvisualkan bagian wajah tanpa samping dengan kulit berwarna abu-abu dan bibir berwarna merah. Mulut tanpa mengeluarkan asap. Latar belakang pada karya berwarna gelap.

Secara konseptual karya ini menampilkan subjek separuh wajah perempuan yang sedang menikmati aroma asap rokok dan warna merah pada bibir. Warna merah pada karya ini penulis jadikan sebagai fokus utama. Hidung dan lidah adalah indra yang digunakan penulis sebagai penciuman aroma dan perasa, namun di dalam karya ini penulis mengartikan asap itu sebagai sensasi yang tidak wajar yang dinikmati oleh seorang perempuan tidak wajar disini adalah sebuah kesalahan yang merugikan dirinya sendiri dan itu dinikmati, terbawa arus serta lupa akan kodratya sebagai perempuan.



## Karya ke Sepuluh



**Gambar 10.** *Tertahan* /100x 100 cm/ Akrilik di kanvas (2017)  
Foto: Yuli Yanti

Dalam karya lukis yang berjudul “Tertahan” figur wajah perempuan yang tidak utuh. Hanya memvisualkan bagian mulut dan hidung. Wajah berwarna abu-abu, Bibir berwarna merah, terlihat gigi yang sedang menggigit rokok. Rokok yang tinggal sedikit dengan abu di ujung rokok, terlihat rokok yang mengeluarkan asap.

Secara konseptual puntung rokok yang digigit melambangkan adanya penghalang di antara gigi atas dan gigi bawah. Seakan perempuan ini ingin mengataka dan melakukan, namun tertahan oleh rokok tersebut. Banyak faktor yang membuat seseorang tidak dapat melakukan sesuatu dengan perasaan senang. Salah satunya karena trauma masa lalu. Karena ingatan yang dihantui oleh rasa takut, tertutup, dan merasa tidak mampu melakukan sesuatu yang baik.

### **C. Kesimpulan dan Saran**

Konsep Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari keresahan penulis dengan fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini, yaitu fenomena remaja yang banyak melakukan penyimpangan, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan, salah satunya yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan, karena keluarga dan lingkungan merupakan faktor yang paling dekat dengan remaja. Karena remaja merupakan tahap seseorang mencari jati diri. Banyak norma-norma yang mengikat para remaja dalam mencari jati dirinya, namun banyak remaja yang tidak peduli akan norma tersebut, karena nafsu untuk mencari jati dirinya sangat kuat. Melalui bahasa visual dan ditunjang unsur-unsur seni lukis dan unsur psikis penulis menggambarkan bagaimana sesungguhnya bentuk penyelesaian seorang remaja terutama remaja putri yang terjebak dalam perilaku penyimpangan.

Artinya perempuan itu diibaratkan seperti piring kaca, piring kaca apabila terjatuh, kemudian pecah, fungsi dan keindahannya akan hilang. Seperti itu juga dengan perempuan. Penyesalan remaja putri yang terjebak dengan pergaulan bebas dapat dijadikan potret dari pada wujud ungkapan penyesalan kasih yang direpresentasikan melalui lukisan bergaya realis kontemporer ini memiliki pesan khusus kepada penikmat yang turut menyaksikan lukisan ini.

Poses visualisasi dilakukan melalui berbagai tahap yang diawali dengan pengamatan dan pemahaman tentang figur perempuan. Pada tahap

pengamatan (observasi) dilanjutkan dengan pembuatan sketsa di atas kertas, objek yang diamati diolah melalui eksplorasi bentuk-bentuk figur manusia. Kemudian tahap selanjutnya melakukan tahap penggoresan cat di atas kanvas dengan teknik sapuan kuas. Secara keseluruhan warna yang dihadirkan dalam lukisan banyak menggunakan warna abu-abu, hitam dan merah.

Lukisan dengan Figur wanita yang tampak tidak utuh gaya realis. Pemilihan warna pada lukisan menggunakan warna yang senada, sehingga warna pada lukisan lebih harmonis, namun tetap memperhatikan aspek kesatuan agar lukisan dapat dinikmati dengan baik. Kemudian lukisan yang dihasilkan berjumlah 10 buah dengan berbagai ukuran dan dalam pengerjaannya dengan kurun waktu tahun 2017. Tercipta lukisan yang berjudul *doa pengobral dosa* dengan ukuran (100 x 130 cm), dan karya selanjutnya adalah *cantik munafik* dengan ukuran (100 x 130 cm), *menyesal dalam benakku* dengan ukuran (100 x 130 cm), *derita jiwa* dengan ukuran (100 x 130 cm), *senyuman dara* dengan ukuran (100 x 130 cm).

Berdasarkan hasil laporan karya akhir ini, maka penulis menyarankan agar lukisan dengan tema ungkapan penyesalan akibat perilaku menyimpang remaja putri ini banyak manfaatnya dan bisa dijadikan sbagai teman dialog bagi remaja, orang tua, guru, pendidik, dan penikmat seni dengan siapa saja yang peduli terhadap perkembangan generasi. Juga melalui karya akhir ini diharapkan kepada remaja bisa

memilih, dan mengontrol diri agar tidak masuk dalam lingkungan pergaulan bebas. Setiap manusia memiliki proses pertumbuhan masing-masing. Bagaimana pun juga tren yang semakin lama semakin berkembang tidak bisa kita pungkiri, kontrol diri serta peran orang tua juga sangat berperan dalam perkembangan perilaku remaja.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn dan Pembimbing II Yasrul Sami, S.Sn.M, Sn.

#### **Daftar Rujukan**

- Cauto, Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press Padang
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharsono. 2003. *Pengantar Estetika Dalam Seni Rupa*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional
- Dharsono, Sony, Kartika.(2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Hartono, Hadikusumo.1984. *Talcott Parson Dan Pemikirannya Sebuah Pengantar*. Jogjakarta. PT. Tiara Wacana Yogya.
- Jazuli. M. 2014. *Sosiologi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Katalog #2JAF. 2009. Spacing contemporary. Yogyakarta: Jogja Art Fair
- Nugraha, Onong, dkk. 1984. *Seni Rupa*. Bandung: Angkasa
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, Buddy. 1984. *Pendidikan Seni Rupa Untuk Kurikulum 1984*. Bandung: CV Yrama.
- . 1986. *Seni Rupa*. Bandung: CV Yrama.
- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga

Sami, Yasrul. 2009. *Perjalanan Seni Rupa Modern-Kontemporer Pada Karya Rudi Mantofani Dan Duard (Edo Pop)*. (Tugas Kuliah Teori Seni). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Institusi Seni Indonesia Yogyakarta.

Santrock, Jhon w. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

————— 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga

Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiadi, Elly M dan Usman, Kholip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

Soedarso Sp. 1978. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: ISI

Soekanto. Sarjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widiarti, Lisa. 2012. *Nirmana Ruang*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP, Padang.

Yayat. 2004. *Tinjauan Seni Rupa Modern (Buku Ajar)*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional

<http://hariansinggalang.co.id/pasangan-lesbi-di-solok-bunuh-pacar-lalu-dikubur-di-kamar/> diambil tanggal 14 Februari 2017.

<http://prezi.com/m47vuhroucn5/seni-rupa-kontemporer>. Diambil pada tanggal 14 Februari 2017.

<http://www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/sepasang-kekasih-pembuang-bayi-di-air-tawar-diamankan-polisi/> diambil tanggal 18 Februari 2017.

<http://www.lukisan>. Pelukis realis terkenal di indonesia. Diambil pada tanggal 14 Februari 2017.

<https://daerah.sindonews.com/read/1111160/192/usai-ujian-siswi-smp-pesta-seks-dengan-tiga-teman-pria-1464100916> diambil tanggal 14 Februari 2017.

<http://hariansinggalang.co.id/bayi-laki-laki-ditemukan-di-masjid-parak-karakah/> diambil pada tanggal 11 Agustus 2017.

<https://mohkusnarto.wordpress.com/>. Diambil tanggal 3 Februari.

<https://outoftheboxindonesia.wordpress.com/2011/03/27/chusin-setiadakara-chusins-realistic-painting-a-thesis/> diambil tanggal 01 Februari 2017.

<http://nugieantonius.blogspot.co.id/2014/10/biografi-pelukis-indonesia-dan-karya.html> diambil pada tanggal 01 Februari 2017.